

## Problematika Pendidikan Islam Di Madrasah/Sekolah Dan Alternatif Solusinya

Riska Kalidya Alga<sup>1</sup>, Adinda Dwika<sup>2</sup>, Rika Juwita Hasibuan<sup>3</sup>, Marhamatul Khair<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [riezkalgaa@gmail.com](mailto:riezkalgaa@gmail.com)

### ABSTRACT

Tulisan ini membahas tentang beberapa problem Pendidikan islam di madrasah / sekolah, salah satunya seperti faktor keluarga, karena keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak dimana dia akan belajar apapun dari kedua orang tuanya, selanjutnya factor yang kedua adalah factor sekolah, sekolah juga menjadi salah satu bagian dari factor yang mempengaruhi Pendidikan karena disitulah siswa akan menuntut ilmu dan belajar hal-hal baru lainnya, selanjutnya factor lingkungan, factor lingkungan juga dapat mempengaruhi pendidikan karena jika lingkungannya tidak baik maka ia pun akan terjerumus ke hal-hal yang tidak baik pula begitu juga sebaliknya, selanjutnya factor fisiologis, fisiologis adalah kondisi jasmani dari siswa apakah sehat atau menderita suatu penyakit. Oleh karena itu, perlu diketahui solusi untuk mengatasi segala problematika yang ada di madrasah / sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian kepustakaan (library research). Ini digunakan untuk berteori dan membandingkan interpretasi informasi dari sumber buku, surat kabar, internet, dan literatur tertulis lainnya.

### Keywords

*Pendidikan Islam, Problematika, Madrasah/Sekolah*



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya sebaliknya bila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Betapapun terdapat banyak kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap pendidikan, atau tepatnya terhadap praktek pendidikan, namun hampir semua pihak sepakat bahwa nasib suatu komunitas atau suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusinya pendidikan. Misalnya sangat yakin bahwa pendidikanlah yang dapat memberikan kontribusi pada

kebudayaan di hari esok. Pendapat yang sama juga bisa kita baca dalam penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), yang antara lain menyatakan: Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat". Namun didalam dunia pendidikan sendiri banyak masalah-masalah pendidikan yang dihadapi di era globalisasi ini. Baik itu masalah yang bersifat internal maupun eksternal.

Makalah ini berusaha mengidentifikasi dan memahami permasalahan-permasalahan pendidikan Islam. Perlu pula dikemukakan bahwa permasalahan pendidikan yang diuraikan dalam makalah ini terbatas pada permasalahan pendidikan formal. Namun sebelum menguraikan permasalahan pendidikan islam, terlebih dahulu disajikan uraian singkat tentang fungsi pendidikan. Uraian yang disebut terakhir ini dianggap penting, karena permasalahan pendidikan pada hakikatnya terkait erat dengan realisasi fungsi pendidikan.

### **Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari akar kata bahasa Inggris "problem" artinya, soal, masalah atau teka-teki. Problematik juga yaitu ketidakpastian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata problem berarti masalah, persoalan. Problematik berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.

Jadi, maksud dari problem atau problematika adalah segala persoalan atau permasalahan yang perlu dicari akar persoalannya untuk dicarikan solusi pemecahan agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Problematika, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan hal yang menimbulkan masalah hal yang belum dapat dipecahkan: permasalahan. Problematika pendidikan Islam adalah Permasalahan-permasalahan, masalah persoalan, titik kesenjangan yang menjadi halangan yang ada dalam sebuah proses pendidikan agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi maupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim untuk mencari solusinya.

### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan memiliki berbagai macam definisi, namun secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Siti Meichati bahwa; pendidikan adalah suatu hasil peradaban sebuah bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup bangsa itu sendiri, sebagai suatu pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan mereka berkembang.

Adapun definisi pendidikan secara lebih khusus sebagaimana dikemukakan oleh Ali Saifullah, bahwa pendidikan ialah suatu proses pertumbuhan di mana seorang individu dibantu mengembangkan daya-daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya dan minatnya. Sehingga dapat disimpulkan di sini bahwa pendidikan adalah, suatu usaha sadar dalam rangka menanamkan daya-daya kemampuan, baik yang berhubungan dengan pengalaman kognitif (daya pengetahuan), afektif (aspek sikap) maupun psikomotorik (aspek ketrampilan) yang dimiliki oleh seorang individu.

### **Problematika Pendidikan Islam di Madrasah / Sekolah**

Ketertinggalan pendidikan Islam salah satunya dikarenakan oleh terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani. Oleh karena itu, akan tampak adanya perbedaan dan pemisahan antara yang dianggap agama dan bukan agama, yang sakral dengan yang profan, antara dunia dan akhirat. Cara pandang yang memisahkan antara yang satu dengan yang lain ini disebut sebagai cara pandang dikotomi. Adanya dikotomi inilah yang salah satu penyebab ketertinggalan pendidikan Islam. Hingga kini pendidikan Islam masih memisahkan antara akal dan wahyu, serta pikir dan zikir. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan pola pikir, yaitu kurang berkembangnya konsep humanisme religius dalam dunia pendidikan Islam, karena pendidikan Islam lebih berorientasi pada konsep 'abdullah (manusia sebagai hamba), ketimbang sebagai konsep khalifatullah (manusia sebagai khalifah Allah).

### **Masalah Mendasar**

#### **Sekularisme sebagai Paradigma Pendidikan**

Sekularisme adalah suatu paham yang memisahkan antara dunia dan akhirat, kehidupan dunia dan agama, pengalaman agama adalah masalah pribadi. Jarang ada orang mau mengakui dengan jujur, sistem pendidikan kita adalah sistem yang sekular-materialistik. Biasanya yang dijadikan argumentasi, adalah UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Tapi perlu diingat, sekularisme itu tidak otomatis selalu anti agama. Tidak selalu anti "iman" dan anti "taqwa". Sekularisme itu hanya menolak peran agama untuk mengatur kehidupan publik, termasuk aspek pendidikan. Jadi, selama agama hanya menjadi masalah pribadi dan tidak dijadikan asas untuk

menata kehidupan publik seperti sebuah sistem pendidikan, maka sistem pendidikan itu tetap sistem pendidikan sekular, walaupun para individu pelaksana sistem itu beriman dan bertaqwa (sebagai perilaku individu).

### **Permasalahan lain**

Masalah-masalah cabang yang dimaksud di sini, adalah segala masalah selain masalah paradigma pendidikan, yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Masalah-masalah cabang ini tentu banyak sekali macamnya, di antaranya yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi Yang Tidak Memperhatikan Masalah Agama.

Pendidikan Islam saat ini menghadapi masalah serius yang berkaitan dengan perubahan masyarakat yang terus menerus semakin cepat, lebih-lebih perkembangan ilmu pengetahuan yang hampir tidak memperdulikan sistem suatu agama. Kondisi sekarang ini, pendidikan Islam berada pada posisi determinisme historik dan realisme. Dalam artian bahwa, satu sisi umat Islam berada pada romantisme historis di mana mereka bangga karena pernah memiliki para pemikir-pemikir dan ilmuwan-ilmuwan besar dan mempunyai kontribusi yang besar pula bagi pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia serta menjadi transmisi bagi khazanah Yunani, namun di sisi lain mereka menghadapi sebuah kenyataan, bahwa pendidikan Islam tidak berdaya dihadapkan kepada realitas masyarakat industri dan teknologi modern. Hal ini pun didukung dengan pandangan sebagian umat Islam yang kurang meminati ilmu-ilmu umum dan bahkan sampai pada tingkat "diharamkan".

2. Terjadi Pemilahan Antara Ilmu Umum dan Ilmu Agama

Terjadinya pemilahan-pemilahan antara ilmu umum dan ilmu agama inilah yang membawa umat Islam kepada keterbelakangan dan kemunduran peradaban, lantaran karena ilmu-ilmu umum dianggap sesuatu yang berada di luar Islam dan berasal dari non-Islam. Agama dianggap tidak ada kaitannya dengan ilmu, begitu juga ilmu dianggap tidak memperdulikan agama, padahal sesungguhnya semua ilmu berasal dari al-Quran. Begitulah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat. Sistem pendidikan Islam yang ada hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja. Di sisi lain, generasi muslim yang menempuh pendidikan di luar sistem pendidikan Islam hanya mendapatkan porsi kecil dalam hal pendidikan Islam atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan ilmu-ilmu keislaman.

3. Rendahnya Kualitas Sarana Fisik

Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

4. Rendahnya Kualitas Guru

5. Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 tentang Sisdiknas yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional

Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi guru merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

6. Rendahnya Kesejahteraan Guru

Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Berdasarkan survei FGII (Federasi Guru Independent Indonesia) pada pertengahan tahun 2005, idealnya seorang guru menerima gaji bulanan sebesar Rp 3 juta rupiah. Sekarang, pendapatan rata-rata guru PNS per bulan sebesar Rp 1,5 juta. guru bantu Rp. 460 ribu, dan guru honorer di sekolah swasta rata-rata Rp 10 ribu per jam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kepustakaan (library research). Digunakan untuk teoritisasi dan referensi

perbandingan interpretasi data dari sumber-sumber buku, majalah, internet dan literatur-literatur tertulis lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Masalah Pendidikan Islam di Madrasah / Sekolah

Harus diakui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan di suatu

negara termasuk Indonesia sehingga menentukan bagaimana kualitas outputnya. Di Indonesia sendiri telah banyak sekolah swasta berkualitas tinggi yang diharapkan bisa mendongkrak mutu pendidikan nasional.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan mungkin saja berbeda tergantung dari teori yang digunakan sebagai acuan. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendidikan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak dimana dia akan belajar apapun dari kedua orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya. Biasanya apa yang ditanamkan di rumah akan dibawa anak sampai kapanpun dan diyakini sebagai sebuah kebenaran. Dengan alasan itulah hendaknya keluarga dapat menjadi tempat terbaik bagi anak untuk belajar hal-hal positif dalam kehidupan. Keluarga bertanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan akhlak yang baik sehingga ketika memasuki sekolah mereka tahu hal apa saja yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang.

#### 2. Faktor Sekolah

Sekolah juga menjadi salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi pendidikan karena disitulah siswa akan menuntut ilmu dan belajar hal-hal lainnya. Di sekolah juga anak-anak akan mulai berinteraksi dengan orang-orang diluar keluarganya yang berasal dari latar belakang berbeda, pola asuh berbeda, nilai-nilai yang tidak sama dan sebagainya. Anak-anak mulai mengenal teman-teman sekolahnya yang memiliki banyak perbedaan sehingga akan terjadi proses asimilasi. Karakter dan sikap teman di sekolah bisa berpengaruh pada anak dan sebaliknya. Disinilah pentingnya memilih teman dengan selektif supaya tidak terjadi apa yang disebut dengan salah pergaulan.

#### 3. Faktor Lingkungan

Faktor yang ketiga adalah lingkungan di mana anak atau siswa tinggal. Pendidikan baik yang diberikan dalam keluarga maupun sekolah bisa saja

sia-sia jika anak berada dalam lingkungan yang tidak bagus misalnya di tengah pergaulan dengan anak-anak yang suka tawuran.

#### 4. Faktor Fisiologis

Maksud dari faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dari siswa apakah sehat atau menderita suatu penyakit atau cacat tertentu. Mungkin masih banyak orang yang kurang menyadari bahwa kondisi jasmani seseorang dapat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menerima informasi dan lain-lain termasuk pelajaran. Sebagai contoh ketika anak sedang sakit pastinya akan lebih sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga apa yang dijelaskan oleh guru mungkin saja tidak bisa ditangkap dengan baik.

#### 5. Faktor Psikologis

Bagaimana kondisi psikologis seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Siswa yang sedang ada masalah di dalam keluarganya tentu saja tidak dapat fokus mengikuti pelajaran karena perasaan sedih, marah dan sebagainya. Contoh lainnya misalnya siswa yang sering mengalami perundungan oleh teman-teman lainnya biasanya akan merasa minder sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar dan bersekolah. Dengan memperhatikan apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan diharapkan orang tua, guru maupun siswa itu sendiri dapat menempatkan diri dengan baik supaya bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa sekolah asrama menjadi salah satu upaya untuk memberikan lingkungan yang kondusif kepada anak-anak. Dengan begitu, anak bisa mendapatkan prestasi terbaiknya.

Faktor lain yang secara umum dihadapi oleh Madrasah adalah masyarakat agaknya kurang memiliki kebebasan untuk mengelola dengan caranya sendiri, karena hampir semua hal yang berkaitan dengan pendidikan sudah ditentukan oleh pemegang otoritas pendidikan. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik, yang menempatkan Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkannya tidak sesuai dengan kondisi Madrasah setempat. Dengan demikian, Madrasah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Dampak atau masalah yang utama dihadapi oleh madrasah pada umumnya yaitu :

- 1) Masalah identitas diri madrasah, sehingga program pengembangannya sering kurang jelas dan tidak terarah.

- 2) Masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan (IMTQ), tetapi IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) tetap diberi porsi yang seimbang sebagai basis mengantisipasi perkembangan masyarakat yang semakin global. Dalam arti, bagaimana membangun keseimbangan dalam porsi yang sama dan tidak saling menindih antara satu dengan yang lainnya.
- 3) Semakin langkanya generasi muslim yang mampu menguasai ajaran Islam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, apalagi sampai langka menguasai totalitas agama (akidah, syariah dan akhlak). Ini menunjukkan kemunduran kualitas ajaran Islam, yang berimplikasi pada kedangkalan pemahaman Islam dan munculnya persepsi eksklusif dan sebagainya.
- 4) Masalah sumber daya internal yang ada dan pemanfaatannya bagi pengembangan madrasah sendiri di masa depan.

Keempat masalah tersebut intinya terkait dengan aspek manajerial, yakni manajemen pengembangan Madrasah yang belum banyak bertolak dari visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga pengelolaannya sering kurang arah bahkan meninggalkan identitas.

#### **Solusi Problematika Pendidikan Islam Di Madrasah/Sekolah**

Solusi terhadap problematika pendidikan agama Islam di sekolah Jika berbicara mengenai siswa, maka sinkron dengan apa yang sudah diungkapkan Ramayulis dalam bukunya bahwa setiap anak itu dilahirkan dengan fitrah agama selanjutnya tergantung pada pendidik seterusnya. Jika mereka dididik, dibina, dan diajarkan agama yang baik maka kelak akan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat agama. Begitu juga sebaliknya, jika anak tersebut dididik oleh seseorang yang berakhlak tercela dan tidak taat agama maka kelak akan menjadi manusia yang tidak taat agama. Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik mendapat beban tanggung jawab yang berat dalam pembentukan akhlak siswa, proses pendidikan dan pengajaran yang menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki wawasan luas, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta memiliki rasa bertanggung jawab dalam keberlangsungan hidupnya. Pendidik pendidikan agama Islam berbeda dengan pendidik pelajaran umum lainnya karena pendidik pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab lebih yaitu selain mentransfer ilmu agama, pendidik juga memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT mengenai pendidikan yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo terdapat berbagai macam permasalahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut berasal dari siswa maupun guru itu sendiri. Guru merupakan sorotan pertama bagi masyarakat. Seluruh



harapan masyarakat terhadap anak-anaknya diserahkan kepada guru. Dari itulah, dalam dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menciptakan kelas yang aktif, kreatif, serta bisa membawa peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penuh semangat. Dengan meningkatkan kompetensi guru diharapkan dapat memberantas segala problem yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam mendapat kewajiban dan tanggung jawab yang berat, yaitu: dapat mengetahui bakat siswa, mendukung dan memfasilitas Pertama solusi masalah peserta didik. Di SMK PGRI 2 Ponorogo, guru pendidikan agama Islam berupaya membuat proses pembelajaran menjadi kondusif agar materi mudah masuk ke siswa. Selain itu untuk melihat tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal latihan tentang pembelajaran minggu kemarin sebelum pembelajaran dimulai. Pihak SMK PGRI 2 Ponorogo bekerja sama dengan orang tua siswa agar memberikan arahan, bimbingan, peringatan serta tauladan yang baik bagi anaknya selama berada di rumah. Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an siswa yang belum fasih, maka pihak SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki beberapa solusi yaitu: mengadakan ekstrakurikuler tartil, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai, pembacaan Al-Qur'an setiap hari jum'at pagi, program pondok pesantren, kartu monitoring, dan diadakan ujian baca Al-Qur'an. Di SMK PGRI 2 Ponorogo, diadakan sholat berjamaah secara bergilir sesuai dengan kelas dan jurusan. Kegiatan ini dilakukan guna untuk membiasakan siswa agar senantiasa sholat berjamaah walaupun berada di luar sekolah. Selain itu pihak SMK PGRI 2 Ponorogo juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar memperingatkan dan menjadi suri tauladan yang baik selama siswa berada dirumah. Dalam hal ini, seluruh civitas sekolah selalu satu suara dan satu visi misi dalam hal kedisiplinan. Jadi jika terdapat siswa yang dihukum karena suatu kesalahan tidak ada satupun yang membela karena demi kebaikan siswa tersebut. Kedua solusi masalah pendidik. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang berat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, SMK PGRI 2 Ponorogo mengadakan workshop tentang pengembangan potensi guru yang di dalamnya berupa pelatihan-pelatihan menetapkan dan mengaplikasikan media pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran yang diajarkan. Menguasai berbagai metode pembelajaran perlu dipraktekkan bagi guru pendidikan agama Islam merupakan jawaban yang tepat yang dapat diimplementasikan guna membantu lancarnya proses pendidikan. Ketiga solusi masalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan penopang kegiatan belajar mengajar guna memudahkan guru dalam mentransfer materi pelajaran. Kualitas guru dapat ditopang dengan menggunakan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang akseptabel. Solusi yang ditawarkan yaitu pemberdayaan semua

pihak untuk ikut serta menanggulangi kekurangan-kekurangan terkait sarana-sarana yang ada, pemberian arahan kepada seluruh stakeholder dalam perawatan seluruh asset sekolah. Keempat solusi masalah lingkungan. Perhatian dan keteladanan dari orang tua merupakan solusi yang terbaik dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam. Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi seorang anak menimba ilmu dan membentuk akhlak. SMK PGRI 2 Ponorogo mengadakan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, siswa dapat belajar pendidikan agama Islam di rumah, tidak hanya didapatkan dari sekolah saja. Dengan dukungan keluarga ini diharapkan permasalahan-permasalahan pendidikan agama Islam di lingkungan ini dapat terselesaikan.

Solusi Problematika Pendidikan Pesantren Di Era Globalisasi Metode dalam pembelajaran di pesantren menjadi salah satu permasalahan yang penting, karna metode pengajaran di pesantren yang terkesan ketinggalan zaman. Metode pembelajaran menjadi sangat penting apabila dapat divariasikan karena jika metode pembelajaran hanya monoton seperti itu saja, maka akibatnya peserta didik akan merasa bosan dan materi yang didapat pun kurang maksimal. Seperti halnya dalam pesantren yang sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah Metode pembelajaran bandongan sudah sangat pas digunakan di pesantren dan sesuai dengan ajaran Islam tentang Istima' (Menyimak).

## KESIMPULAN

Solusi terhadap problematika pendidikan agama Islam di sekolah Jika berbicara mengenai siswa, maka sinkron dengan apa yang sudah diungkapkan Ramayulis dalam bukunya bahwa setiap anak itu dilahirkan dengan fitrah agama selanjutnya tergantung pada pendidik seterusnya. Pendidik mendapat beban tanggung jawab yang berat dalam pembentukan akhlak siswa, proses pendidikan dan pengajaran yang menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki wawasan luas, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta memiliki rasa bertanggung jawab dalam keberlangsungan hidupnya. Guru merupakan sorotan pertama bagi masyarakat. Seluruh harapan masyarakat terhadap anak-anaknya diserahkan kepada guru.

Solusi yang ditawarkan yaitu pemberdayaan semua pihak untuk ikut serta menanggulangi kekurangan-kekurangan terkait sarana-sarana yang ada, pemberian arahan kepada seluruh stakeholder dalam perawatan seluruh asset sekolah. Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi seorang anak menimba ilmu dan membentuk akhlak. Solusi Problematika Pendidikan Pesantren Di Era Globalisasi Metode dalam pembelajaran di pesantren menjadi salah satu permasalahan yang penting, karna

metode pengajaran di pesantren yang terkesan ketinggalan zaman. Metode pembelajaran menjadi sangat penting apabila dapat divariasikan karena jika metode pembelajaran hanya monoton seperti itu saja, maka akibatnya peserta didik akan merasa bosan dan materi yang didapat pun kurang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Musleh wahyu "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer" Jurnal Tafhimal-Ilmi 10, No.1, (2018):3.

Meichati, Siti "Pengantar Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: FIP- IKIP, 1980), h.6

Yunof Candra "Problematika Pendidikan Agama Islam" , jurnal Stic Islamic. No. 1, (2018): 143.

Putra Haidar "Pemberdayaan Pendidikan Islam di sekolah " (Jakarta: Kencana, 2016)

Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam", (Jakarta : Kencana, 2020)

Halid Hanafi, "Ilmu Pendidikan Islam" (Yogyakarta : Deepublish, 2018)

Ismi Adelia, "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah" Jurnal Islamika : jurnalnilmu-ilmu keislaman, Vol. 1, No. 2, (2021)

Dheanda Abshorina, " Solusi Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Abad ke 21" Vol. 9, No. 2, (2021)